



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10997-11009

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Jamban Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Tahun 2023

Ahmad Noor^{1✉}, Harmanto², Komang Agus Sri Arya³

STIKES IST Buton

Email: ahmad.marenda@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Data Join Monitoring programme WHO atau UNICEF pada tahun 2020 sebanyak 494 juta (lebih dari 5% populasi dunia) melakukan buang air besar sembarangan. Sembilan dari sepuluh orang membuang tinja di tempat terbuka berada di tiga wilayah yaitu Asia Tengah, Asia Selatan (233 juta) dan Afrika Sub-sahara (197 juta). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban pada masyarakat pesisir di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton. Penelitian ini menggunakan studi analitik dengan menggunakan desain cross sectional study. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 250 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan budaya buang air besar dengan penggunaan jamban ($p=0,000 < \alpha=0,05$), dan Ada hubungan sikap dengan penggunaan jamban ($p=0,000 < \alpha=0,05$) dan ada hubungan ketersediaan air dengan penggunaan jamban pada masyarakat pesisir dengan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton.

Kata Kunci: *Budaya Buang Air Besar, Ketersediaan Air, Penggunaan Jamban dan Sikap*

Abstract

Data from the Join Monitoring program of WHO or UNICEF in 2020 as many as 494 million (more than 5% of the world's population) practiced open defecation. Nine out of ten people dispose of feces in the open in three regions: Central Asia, South Asia (233 million) and Sub-Saharan Africa (197 million). The purpose of this study was to determine the factors associated with the use of latrines in coastal communities in Waoleona Village, Lasalimu District, Buton Regency. This study uses an analytical study using a cross sectional study design. The number of samples in this study was 250 people. The results showed that there is a relationship between defecation culture and latrine use ($\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$), and there is a relationship between attitudes and latrine use ($\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$) and there is a relationship between water availability and latrine use in coastal communities with a value of $\rho = 0.001 < \alpha = 0.05$ in Waoleona Village, Lasalimu Subdistrict, Buton Regency.

Keywords: *Defecation Culture, Water Availability, Latrine Use and Attitudes*

PENDAHULUAN

Peningkatan morbiditas serta mortalitas yang bersumber pada lingkungan merupakan tanda bahwa Indonesia masih memiliki masalah kesehatan yang cukup serius. Dimana keadaan lingkungan yang kurang baik masih banyak didapatkan di wilayah pedesaan. Penyakit diare yang merupakan infeksi yang bersumber dari lingkungan yang kurang bersih masih terus menginfeksi suatu daerah serta menjadi permasalahan kesehatan yang belum bisa ditangani dengan baik (Kemenkes RI, 2019a).

Menurut data Join Monitoring programme (JMP) WHO atau UNICEF pada tahun 2020 sebanyak 494 juta (lebih dari 5% populasi dunia) melakukan buang air besar sembarangan. Sembilan dari sepuluh orang membuang tinja di tempat terbuka berada di tiga wilayah yaitu Asia Tengah, Asia Selatan (233 juta) dan Afrika Sub-sahara (197 juta) (WHO/UNICEF, 2020). Menurut WHO (2020), sebesar 6% masyarakat Indonesia masih membuang air tinja sembarang tempat.

Berdasarkan data profil STBM Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa presentase kepemilikan akses jamban sehat sebesar 81,07%, dengan presentase kepemilikan akses jamban sehat tertinggi adalah Provinsi Yogyakarta telah mencapai 100%, kepemilikan akses jamban sehat terendah di Provinsi Papua sebesar 27,71% sedangkan di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 84,37% (Kemenkes RI, 2019b). Pada tahun 2018, kategori rumah tangga yang menepati dengan akses sanitasi layak sebanyak 74,6% layak termasuk 7,42% aman dengan target tahun 2024 mencapai 90% layak termasuk 15% aman. Sisanya rumah tangga yang masih membuang air besar disembarang tempat

atau BABS di tempat terbuka sebesar 9,36% dengan target tahun 2024 mencapai 100% (Peraturan Presiden RI, 2020).

Faktor utama yang menjadikan rendahnya perilaku masyarakat dalam penggunaan jamban sehat adalah faktor pengetahuan yang kurang, sehingga kesadaran masyarakat, dalam melakukan BAB masih buruk (Sari, 2020). Adanya ketersediaan fasilitas pun tidak mampu mendorong meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membiasakan penggunaan jamban sehat (Safriani & Putri, 2020).

Beberapa faktor yang ditemukan dalam studi pendahuluan yang menjadi pengaruh kepemilikan jamban keluarga di Desa Waoleona. Pertama, budaya atau kebiasaan masyarakat terhadap penggunaan jamban keluarga masih kurang. Diketahui bahwa sebagian masyarakat Desa Waoleona masih terbiasa dengan perilaku buang air besar disembarang tempat. Kedua, sikap masyarakat di desa Waoleona masih kurang dalam memperhatikan jamban keluarga, yang dimana masyarakat masih acuh tak acuh terhadap penggunaan jamban di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban pada masyarakat pesisir di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi analitik dengan menggunakan desain cross sectional study dimana variable independen dan variable dependen diidentifikasi dalam waktu bersamaan pada saat itu (point time approach) dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban pada masyarakat pesisir di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton (Notoatmodjo, 2018). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kepala keluarga (KK) yang ada di Desa Waoleona tahun 2023 dengan jumlah yaitu 250 KK. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel diambil dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, pengolahan data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (statistica product and service solution). analisis univariate dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap variable yang digunakan dalam penelitian yaitu melihat distribusi frekuensi. Untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut digunakan uji Chi-Square Analisis ini dilakukan dengan menggunakan komputerisasi keputusan uji statistik menggunakan taraf signifikan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Umur Responden

Tabel 1 Distribusi Umur Responden di Desa Waoleona
Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Tahun 2023

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
22-29	8	3.2
30-37	48	19.2
38-45	53	21.2
46-53	50	20.0
54-61	50	20.0
62-69	22	8.8
70-77	10	4.0
78-85	9	3.6
Total	250	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 diperoleh dari 250 responden yang memiliki kelompok umur terbanyak umur 38-45 tahun yaitu 53 orang (21,2%) dan terendah umur 22-29 tahun yaitu 8 orang (3,2%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Jenis Kelamin Responden di Desa Waoleona
Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	208	83.2
Perempuan	42	16.8
Total	250	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 diperoleh dari 250 responden yang memiliki jenis kelamin terbanyak laki-laki yaitu 208 orang (83,2%) dan terendah perempuan yaitu 42 orang (16,8%).

3. Pendidikan Responden

Tabel 3 Distribusi Pendidikan Responden di Desa Waoleona
Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Tahun 2023

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	17	6.8
SD	65	26.0
SLTP	62	24.8
SLTA	94	37.6
D-III	4	1.6
Sarjana (S1)	8	3.2
Total	250	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 diperoleh dari 250 responden yang memiliki pendidikan terbanyak SMA yaitu 94 orang (37,6%) dan terendah D-III yaitu 4 orang (1,6%).

4. Pekerjaan Responden

Tabel 4 Distribusi Pekerjaan Responden di Desa Waoleona
Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Tahun 2023

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	1	0.4
Petani	93	37.2
Nelayan	72	28.8
Pedagang	6	2.4
Wiraswata	67	26.8
Aparat Desa	2	.8
Honoror	2	.8
PNS/TNI/Polri	7	2.8
Total	250	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 diperoleh dari 250 responden yang memiliki pekerjaan terbanyak petani yaitu 93 orang (37,2%) dan terendah IRT yaitu 1 orang (0,4%).

5. Budaya Buang Air Besar

Tabel 5 Distribusi Budaya Buang Air Responden di Desa Waoleona
Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Tahun 2023

Budaya Buang Air	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	113	45.2
Kurang	137	54.8
Total	250	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 diperoleh dari 250 responden yang memiliki budaya buang air terbanyak kurang yaitu 137 orang (54,8%) dan terendah baik yaitu 113 orang (45,2%).

6. Sikap

Tabel 6 Distribusi Sikap Responden di Desa Waoleona
Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Tahun 2023

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	121	48.4
Kurang	129	51.6
Total	250	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6 diperoleh dari 250 responden yang memiliki sikap terbanyak kurang yaitu 129 orang (51,6%) dan terendah baik yaitu 121 orang (48,4%).

7. Ketersediaan Air

Tabel 7 Distribusi Ketersediaan Air Responden di Desa Waoleona
Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Tahun 2023

Ketersediaan Air	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tersedia	237	94.8
Tidak Tersedia	13	5.2
Total	250	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 7 diperoleh dari 250 responden yang memiliki ketersediaan air terbanyak tersedia yaitu 237 orang (94,8%) dan terendah tidak tersedia yaitu 13 orang (5,2%).

8. Penggunaan Jamban

Tabel 8 Distribusi Penggunaan Jamban Responden di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Tahun 2023

Penggunaan Jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menggunakan	109	43.6
Tidak Menggunakan	141	56.4
Total	250	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 8 diperoleh dari 250 responden yang memiliki penggunaan jamban terbanyak tidak menggunakan yaitu 141 orang (56,4%) dan terendah menggunakan yaitu 109 orang (43,6%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Budaya Buang Air Besar Dengan Penggunaan Jamban

Tabel 9 Hubungan Budaya Buang Air Besar Dengan Penggunaan Jamban Pada Masyarakat Pesisir di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Tahun 2023

Budaya Buang Air Besar	Penggunaan Jamban				Total		p-value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	109	96,5	4	3,5	113	100	0,000
Kurang	0	0	137	100	137	100	
Total	109	43,6	141	56,4	250	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.9 diperoleh dari 113 responden dengan budaya buang air besar baik serta menggunakan jamban yaitu 109 orang (96,5%) dan yang tidak menggunakan jamban yaitu 4 orang (3,5%) sedangkan dari 137 responden dengan budaya buang air besar kurang serta menggunakan jamban yaitu 0% dan yang tidak menggunakan jamban yaitu 137 orang (100%). Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan budaya buang air besar dengan penggunaan jamban pada masyarakat pesisir di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton.

2. Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Jamban

Tabel 10 Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Jamban Pada Masyarakat Pesisir di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Tahun 2023

Sikap	Penggunaan Jamban				Total	p-value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	n	%	N	%	n	
Baik	99	81,8	22	18,2	121	100
Kurang	10	7,8	119	92,2	129	100
Total	109	43,6	141	56,4	250	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 10 diperoleh dari 121 responden dengan sikap baik serta menggunakan jamban yaitu 99 orang (81,8%) dan yang tidak menggunakan jamban yaitu 22 orang (18,2%) sedangkan dari 129 responden dengan sikap kurang serta menggunakan jamban yaitu 10 orang (7,8%) dan yang tidak menggunakan jamban yaitu 119 orang (92,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan sikap dengan penggunaan jamban pada masyarakat pesisir di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton.

3. Hubungan Ketersediaan Air Dengan Penggunaan Jamban.

Tabel 11 Hubungan Ketersediaan Air Dengan Penggunaan Jamban Pada Masyarakat Pesisir di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Tahun 2023

Ketersediaan Air	Penggunaan Jamban				Total	p-value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	n	%	n	%	n	
Tersedia	109	46,0	128	54,0	237	100
Tidak Tersedia	0	0	13	100	13	100
Total	109	43,6	141	56,4	250	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.11 diperoleh dari 237 responden dengan ketersediaan air tersedia serta menggunakan jamban yaitu 109 orang (46,0%) dan yang tidak menggunakan jamban yaitu 128 orang (54,0%) sedangkan dari 13 responden dengan ketersediaan air tidak tersedia serta menggunakan jamban yaitu 0% dan yang tidak menggunakan jamban yaitu 13 orang (100%). Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan ketersediaan air dengan

penggunaan jamban pada masyarakat pesisir di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton.

Pembahasan

Hubungan Budaya Buang Air Besar Dengan Penggunaan Jamban

Budaya buang air besar yang terjadi dimasyarakat umumnya terjadi karena adanya perasaan bahwa buang air besar sembarangan itu lebih mudah dan praktis, buang air besar sembarangan sebagai identitas masyarakat dan budaya turun-temurun dari nenek moyang sehingga menjadi kebiasaan.

sebagian besar responden melakukan buang air besar sembarangan dan sebagian besar responden mengatakan bahwa telah terbiasa BAB disembarang tempat. Selain itu juga responden mengatakan bahwa buang BAB selain dijamban sudah merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan secara turun temurun. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya jamban yang dimiliki oleh responden yaitu sebanyak 63 responden yang tidak memiliki jamban. Selain itu ada responden yang memiliki jamban cemplung yaitu sebanyak 78 responden dan ada juga responden memilih untuk buang air besar dilaut dan dibelakang rumah (hutan).

Hasil penelitian ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden karna sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah, sehingga kesadaran responden untuk buang air besar disembarang tempat tetap dilakukan. Responden tidak menyadari bahwa dengan membuang air besar disembarang tempat memiliki dampak yang kurang baik bagi kesehatan serta dapat mencemari sanitasi lingkungan yang ada di tempat mereka. Salah satu dampak dengan buang air besar disembarang tempat yaitu terjadinya penyakit diare dan muntaber. Hal ini sesuai dengan data yang ada di Puskesmas Waoleona bahwa kejadian penyakit diare dan muntaber masuk dalam 10 penyakit terbesar di puskesmas.

Budaya atau kebiasaan masyarakat yang tidak mau menggunakan jamban merupakan faktor utama meluasnya penyakit. Kebiasaan masyarakat yang lebih suka membuang air besar (BAB) disembarang tempat membuat mereka enggan membuat jamban di rumah masing-masing. Rendahnya pendidikan dan kesadaran masyarakat membuat kebiasaan buang air besar di sembarang tempat sulit dihilangkan, karena warga lebih suka membuat WC cemplung dari pada membuat jamban yang memenuhi syarat kesehatan di rumah akibat ketiadaan biaya untuk membuat septic tank. Ini sangat berkaitan dengan perilaku masyarakat sendiri yang sudah menjadi kebiasaan bertahun-tahun. Ini sangat berkaitan dengan perilaku masyarakat sendiri yang sudah menjadi kebiasaan bertahun-tahun.

Hasil ini sesuai dengan teori Samosir (2019), Suatu kebiasaan manusia yang berdampak buruk dari sanitasi adalah masih banyaknya manusia yang Buang Air Besar (BAB) di mana saja, lalu berdampak ke bagian air yang juga dimanfaatkan untuk mencuci, mandi serta kebutuhan kebersihan yang lain. Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah perilaku yang tidak sehat, yaitu perilaku atau kebiasaan buang air besar sembarangan dilingkungan terbuka, misalnya di kebun atau sawah, sungai, tambak, pantai, atau diperkarangan rumah dengan membiarkan terjadinya pencemaran pada lingkungan yaitu tanah, udara, dan air sehingga dapat menimbulkan penyakit yaitu water-borne disease.

Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan budaya buang air besar dengan penggunaan jamban pada masyarakat pesisir di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putra & Selviana, 2019), diperoleh hasil bahwa uji statistik *bahwa* ada hubungan yang bermakna antara budaya ($p=0,000$) dengan kepemilikan jamban sehat di desa empakan kecamatan kayan hulu.

Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Jamban

Hubungan Sikap dengan penggunaan jamban yang kurang disebabkan karena masih ada responden yang mengatakan bahwa kurang setuju jika setiap kepala keluarga wajib memiliki jamban sehat, selain itu juga masih ada responden yang mengatakan bahwa kurang setuju bahwa penularan penyakit diare dapat dicegah dengan menggunakan jamban.

Dari hasil ini masih ada responden yang kurang setuju jika dengan mendirikan atau membuat jamban merupakan cara untuk memutuskan mata rantai penyakit yang disebabkan oleh tinja manusia. Selain itu juga responden kurang setuju jika perilaku memanfaatkan jamban harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Masih ada responden yang kurang setuju penggunaan jamban dapat mengurangi sumber penyakit. Masih ada responden yang kurang setuju jika mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air besar merupakan langkah untuk mencegah penyakit diare. Masih responden yang kurang setuju jika makanan dan minuman yang tercemar tinja manusia dapat menyebabkan diare. Masih responden yang kurang setuju jika selalu mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar dan masih ada responden yang kurang setuju jika jarak penampungan tinja dengan sumber air minimal 10-15 meter dari rumah.

Terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan, menurut Notoadmodjo (2016) diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dapat menerapkan apa yang sudah ia

ketahui. Artinya pengetahuan atau sikap yang baik belum tentu mewujudkan suatu tindakan yang baik. Karena perubahan sikap ke arah yang lebih baik akan mempengaruhi terjadinya peran serta masyarakat yang merupakan modal utama keberhasilan program kesehatan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan sikap dengan penggunaan jamban pada masyarakat pesisir di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yanto & Verawati, 2022), diperoleh bahwa ada hubungan Sikap dengan penggunaan jamban dengan p value 0,002 di Kelurahan Labuh Baru Barat. Sedangkan hasil penelitian (Zahratul Haira, 2021), diperoleh hasil ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemanfaatan jamban dengan p-value=0.023.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sikap berperan penting dalam penggunaan jamban. Sikap yang positif dapat mengubah perilaku buang air besar sembarang dalam keluarga. Sikap positif yang didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung akan menghasilkan suatu tindakan, dalam hal ini adalah penggunaan jamban. Semakin baik sikap individu maka semakin baik individu tersebut menggunakan jamban.

Hubungan Ketersediaan Air Dengan Penggunaan Jamban

Ketersediaan air merupakan salah satu faktor pemungkin dalam perilaku sehat, ketersediaan air sangat berguna dalam menjaga kebersihan, terutama dalam menjaga kebersihan jamban yaitu membersihkan jamban tersebut dari kotoran (Mukhlisin & Solihudin, 2020).

Hasil penelitian terlihat bahwa ketersediaan air sangat tersedia, karena air yang ada di desa Waoleona langsung bersumber dari mata air yang ada di desa Waoleona sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tersedia. Walaupun di desa ini kecukupan air sangat tersedia tetapi penggunaan jamban yang masih kurang, hal ini juga dipengaruhi dengan tingkat pekerjaan responden yang mayoritas petani sehingga tidak mampu menyediakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan dan juga masih dipengaruhi oleh sikap dan budaya buang air besar disembarang tempat.

Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan ketersediaan air dengan penggunaan jamban pada masyarakat pesisir di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siagian & Su, 2021), diperoleh hasil ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemanfaatan jamban sehat dengan $p\text{-value}=0.023$ di Kampung Wainlabat Kabupaten Sorong.

SIMPULAN

1. Ada hubungan budaya buang air besar dengan penggunaan jamban pada masyarakat pesisir dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton.
2. Ada hubungan sikap dengan penggunaan jamban pada masyarakat pesisir dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton.
3. Ada hubungan ketersediaan air dengan penggunaan jamban pada masyarakat pesisir dengan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ di Desa Waoleona Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton..

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2019a). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2019b). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat [Internet]. Kemenkes RI. Diakses 12/5/2023. Available from: <http://monev.stbm.kemkes.go.id/monev>.
- Mukhlisin, M., & Solihudin, E. N. (2020). Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat. *Faletehan Health Journal*, 7(03), 119–123.
- Notoatmodjo, S. (2016). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, G. S., & Selviana, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(4), 238–243
- Peraturan Presiden RI. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Peraturan Presiden Republik Indonesia, 303.
- Safriani, M., & Putri, E. S. (2020). Promosi Manfaat Jamban dan Tangki Septik Serta Peningkatan PHBS di Desa Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 33–40.
- Samosir, K. (2019). Peranan Perilaku dan Dukungan Tokoh Masyarakat terhadap Kepemilikan Jamban Sehat di Tanjungpinang. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 168–174.
- Sari, M. (2020). Edukasi Kepada Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Penggunaan Jamban Sehat Di Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang Bukittinggi. *Empowering Society*

Journal, 1(2).

- Siagian, J. L. S., & Su, H. M. (2021). Peran Petugas Kesehatan dan Ketersediaan Air Bersih dalam Kepemilikan Jamban di Kampung Wainlabat Kabupaten Sorong. *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, 6(1), 46–50.
- Yanto, N., & Verawati, B. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Sehat di Kelurahan Labuh Baru Barat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 309–316.
- WHO/UNICEF. (2020). Open Defecation [Internet]. Joint Monitoring Programme. 2020. Diakses 16/5/2023. Available from: <https://washdata.org/monitoring/inequalities/open-defecation>.
- Zahratul Haira, I. M. A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Aurduri Tahun 2021. *UNIVERSITAS JAMBI*.